

# PEMAHAMAN PENULISAN KARYA ILMIAH AGAR MEMENUHI KEPATUTAN SERTA KAITANNYA DENGAN USULAN KENAIKKAN JENJANG KEPANGKATAN

Oleh : Prof.Dr.Ir.Koesmawan, M.Sc,MBA.DBA.  
Guru Besar Bidang Manajemen-STIE Ahmad Dahlan  
Kopertis Wilayah III- Jakarta.

## BAGIAN PERTAMA: PENDAHULUAN.

Tulisan ini dibuat khusus untuk membahas pemahaman tentang Penulisan karya Ilmiah dan kaitannya dengan semangat kepatutan dan peranannya dalam usulan kenaikan jenjang kepangkatan. Hal ini perlu untuk dikemukakan, sebab di kementerian pendidikan nasional, telah ada pedoman yang baru untuk menilai karya ilmiah dosen.

Bagi seorang dosen, menulis adalah sebuah pekerjaan yang wajib. Wajib artinya, dengan meminjam pengertian dalam ajaran Islam- sesuatu yang harus dikerjakan, kalau tidak dikerjakan, ya berdosa. Maksud “berdosa” dalam kaitannya dengan fungsi dosen berarti mereka yang tidak menulis, telah mengingkari amanah atau beban kerja yang harus dia laksanakan dalam kehidupan sehari-hari hingga kiamat, sepanjang yang bersangkutan tetap menjadi dosen..

Karya ilmiah yang paling bergengsi akademik ialah : Dissertation, sementara karya yang paling bermanfaat bagi orang banyak ialah : Buku. Di Indonesia, seorang professor, wajib menulis buku; satu dalam tiga tahun dan seterusnya.

Sebuah karya ilmiah, haruslah mengikuti beberapa ciri khas yaitu :

- (a).** Sistematis, artinya runtut. Uraian sebuah karya ilmiah itu; enak dibaca. Mulai dari pendahuluan, perumusan masalah, teori data hingga penarikan kesimpulan begitu jelas kaitan antara satu dengan yang lainnya.
- (b).** Jelas tujuannya; apa yang ditulis sangat jelas apa yang ditujunya, pesan-pesan apa yang dibawanya. Bagaimana yang satu diban dingkan dengan yang lain.

- (c). Universal, berlaku umum. Bukan hanya untuk kepentingan suatu pihak.
- (d). Keaslian, karya ilmiah akan lebih bermakna kalau betul2 asli buah pikiran dari penulisnya. Tak ada salahnya melihat dari karya terdahulu, tetapi harus diupayakan ada perbedaan. Perbedaannya. Hindari Plagiatisme. Plagiatisma yang paling rendah “dosanya “ adalah “self plagitism”., Artinya kita membuat karangan baru yang sebenarnya karangan lama, hanya dibedakan sedikit demi sedikit. Jadi sebenarnya tak ada hal baru dalam pemikiran kita.
- (e). Kejujuran (intellectual honesty) dan Kerendahatian (Intellectual modesty). Kesadaran bahwa sebuah pemikiran, tidaklah merupakan kebenaran abadi. Akan tetapi sebuah kebenaran relatif, sehingga mungkin saja akan berbeda dari pemikir yang lain, disebabkan metoda, waktu dan tempat yang berbeda.
- (f). Berawal dari sumber-sumber yang tepat, kredibel. Semakin banyak sumber yang di ungkap semakin baik. Sekedar contoh; Di UIN, untuk bagian pendahuluan dan bagian teori; wajib memakai “foot note” 3 buah perlembar. Sehingga sebuah disertasi, jumlah keputusakaanya bisa lebih dari lima halaman.

Karya ilmiah dikaitkan dengan perbedaan jenjang pendidikan, dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 1: MEMBEDAKAN JENJANG : S-1, S-2 dan S-3.

JENJANG	SIFAT PENCARIAN	SEBUTAN	PRAKIRAAN HALAMAN	MANFAAT LANJUTAN
S-1	SURVEY WHAT, WHO WHEN, WHERE	SKRIPSI	50 SD 100	SIMPAN DI PERPUSTAKAAN
S-2	ANALISA 4W tambah WHY	THESIS	100 SD 200	PERPUSTAKAAN INTERNAL DAN EKSTERNAL
S-3	MENGHASILKAN SESUATU 5W + 1 H	DISSERTATION	MINIMAL 200 LEMBAR	DIGUNAKAN DALAM PRAKTEK ATAU PENGEMBANGAN ILMU

Lebih jauh, sebuah penelitian yang dihasilkan oleh seorang mahasiswa dapat juga dibedakan sebagai berikut:

Untuk S-1, misalnya cukup dengan membuktikan atau mempraktekan sebuah ilmu dalam sebuah kasus. Misalnya; konsep Motivasi Maslow, akan dipakai di sebuah perusahaan semen.

Untuk S-2. Bisa tiga kemungkinan; Pertama, membuktikan Satu ilmu dalam dua keadaan. Misal teori Maslow pada Pabrik Kerupuk dan Pabrik Mobil. Kedua, Kedua; membandingkan dua ilmu dalam satu keadaan. Ketiga: Memperbaiki atau menciptakan sebuah ilmu atau menciptakan metodologi.

Untuk S-3. Ada dua unsur, selian merupakan pengembangan dari S-2. Kedua unsure itu ialah : (a). Harus merupakan hal yang baru. (b) Harus bermanfaat dan terpakai baik dalam pengembangan ilmu maupun maupun pemkaian dalam praktek.

## BAGIAN KEDUA: POLA LAPORAN DAN TUJUANNYA.

Walaupun pada dasarnya sebuah laporan ilmiah itu sistematikanya sama, ternyata dalam prakteknya menjadi berbeda disebabkan oleh tujuannya. Sekedar contoh, antara lain:

- (a).** Penelitian Ilmu-ilmu murni: Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, astronomi dll. Mungkin pola urutan dan juga jumlah halaman akan sangat berbeda. Sebuah thesis matematika, mungkin hanya dengan 5 halaman sudah cukup bernilai. Tapi ilmu ekonomi, minimal 50 halaman.
- (b).** (b) Penelitian Ilmu Terapan; Umumnya dikerjakan oleh kalangan kampus dengan tujuan penelitian untuk keperluan kelulusan. Biasanya ilmu; teknik, ekonomi, pertanian, mesin dan lain-lian.
- (c).** Penelitian Pesanan : Nilain ya agak sedikit lebih rendah sebab disesuaikan dengan pesanan, bahkan ada kalanya sudah diarahkan, hasil akhirnya harus bagaimana. Penelitian seperti ini benar2 bergantung sejauhmana integritas pelaksananya, sebab walaupun itu pesanan tetapi hati nuraninya yakin akan kebenaran, maka ilmiawan akan menu, is sesuai hasil lapangan

Sebuah karya ilmiah yang diajukan seorang dosen untuk kenaikan jabatan, akan dinilai keilmiahannya berdasarkan pola-pola sebagai berikut: (Ini sekedar contoh sebab,

disetiap kampus memiliki pola susunan masing2.Silahkan lihat, pedoman penyusunan karya masing2.)

Diharapkan semua karya ilmiah itu adalah hasil penelitian, walaupun penelitian sendiri bisa berupa penelitian lapangan ataupun penelitian kepustakaan.

Sebelum pendahuluan ada kata pengantar dan atau hal-hal lain yang mendukung karya ilmiah, misalnya : kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Selanjutnya saya kemukakan contoh sbb :

*I. Pendahuluan*

- a. Latar Belakang Masalah*
- b. Identifikasi Masalah*
- c. Pembatasan Masalah*
- d. Perumusan Masalah*
- e. Kegunaan Penelitian*

*II. Penyusunan Kerangka Teoretik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.*

- a. Deskripsi Teoretik*
- b. Hasil Penelitian yang Relevan*
- c. Kerangka Berpikir*
- D. Hipotesis Penelitian*

*III. Metodologi Penelitian*

- a. Tujuan Penelitian*
- b. Tempat dan waktu penelitian*
- c. Metode Penelitian*
- d. Populasi dan Sampling*
- e. Teknik Pengumpulan Data*  
*Mencakup penjelasan variabel yang diteliti:*
  - 1. Definisi Konseptual*
  - 2. Definisi Operasional*
  - 3. Kisi-kisi Instrumen*
  - 4. Kalibrasi ( Ujicoba Instrumen )*
    - a. Pengujian Validitas*
    - b. Penghitungan Reliabilitas*
- f. Teknik Analisa Data*
- g. Hipotesis Statistik*

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Data

##### B. Pengujian Persaratan Analisis

###### 1. Normalitas

###### 2. Homogenitas

##### C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

###### 1. Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

##### D. Keterbatas Penelitian

#### V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

##### B. Implikasi

##### C. Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

*Beberapa masalah yang timbul dalam menulsi karya ilmiah antara lain:*

- a. Penulisan yang dilakukan bukan hasil riset lapangan.
- b. Keaslian lemah, misal thesis mahasiswa yang disulap.
- c. Masalah lain misalnya : JURNAL ILMIAH ASLI TETAPI PALSU.

#### BAGIAN KETIGA: PEMAHAMAN KARYA ILMIAH DENGAN PEDOMAN DARI DIKTI

Sesuai dengan judul makalah ini, bahwa karya ilmiah yang diuraikan di makalah ini, ada kaitannya dengan masalah pengajuan jenjang kepangkatan/jabatan dosen. Berkaitan dengan ini, maka dengan mengacu kepada SK Wasbang No: 38, karya ilmiah itu terdapat dalam semua unsur penilaian, khususna Bag A; Pendidikan Pengajaran, Bag B; Penelitian dan Bag C; Pengabdian.

Kesatu: Karya ilmiah pada Bagian A, antara lain sebagai : bahan Ajar. Atau Diktat. Umumnya hanya di cetak di kampus untuk keperluan dosen mengajar di sebuah kampus.

Kedua : Karya Ilmiah pada Bagian B, ini adalah bagian terbesar dari karya ilmiah. Bisa masuk ke Makalah yang dipublikasikan ataupun makalah yang tidak dipublikasikan. Khusus dalam masalah yanag tidak dipublikasikan, maka dengan ketentuan sekarang ini: HANYA BOLEH 10% DARI KEBUTUHAN UNTUK KENAIKKAN JABATAN.

Jadi kalau saudara yang sudah punya jabatan lektor (200), kemudian akan langsung naik ke Lektor Kepala (400), berarti saudara membutuhkan 200 kum lagi dengan

perincian kebutuhan bagian B yaitu  $25\% \times 200 = 50$  kum. Usahakan semua di publish dan yang boleh tidak di publish hanya sebanyak  $10\% \times 50 = 5$  kum saja. Kira-kira hanya dua tulisan yang disimpan di perpustakaan kampus. Bila ada surat terdaftar ini, maka memperoleh nilai maksimum = 3.

Ketiga : terletak pada Bagian C. Antara lain bahan2 yang akan dijadikan ceramah sebagai bagian dari pengabdian. Khusus dalam hal ini, ada kalanya dosen tidak menyadari misalnya membuat Buku berjudul : Pedoman Pelaksanaan dalam Praktek Manajemen Operasi, maka tidak masuk ke Bagian B yaitu buku akan tetapi ke Bidang C, yakni pengabdian dengan nilai 3 kum.

Selanjutnya dalam pedoman dari dirjend dikti itu dikemukakan juga hal hal sebagai berikut:

1. Karya ilmiah adalah seluruh hasil karya kegiatan yang termasuk ke dalam kategori Melaksanakan Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya yang terdiri atas :
  - a. Menghasilkan karya ilmiah
  - b. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah
  - c. Mengedit/menyunting karya ilmiah
  - d. Membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan
  - e. Membuat rancangan dan karya teknologi, rancangan dan karya seni monumental/ seni pertunjukan/karya sastra.Adapun komponen-komponen kegiatannya adalah seperti tertera pada Tabel 2.
2. Batas kepatutan suatu komponen kegiatan dalam Melaksanakan Penelitian adalah rata-rata jumlah hasil atau besarnya angka kredit maksimal selama periode penilaian yang dianggap mungkin untuk dihasilkan apabila pelaksanaannya dilakukan dengan cara-cara kerja yang benar, atau persentase maksimal yang dibenarkan untuk suatu komponen kegiatan tertentu terhadap angka kredit minimal untuk Melaksanakan Penelitian yang diperlukan, guna mendapatkan kualitas Melaksanakan Penelitian seperti yang diharapkan.
3. Monograf adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya pada satu hal saja dalam suatu bidang ilmu. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (novelty/ies), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada

kesimpulan dan daftar pustaka. Tulisan harus diterbitkan dan memenuhi syarat-syarat penerbitan buku yang baik seperti diuraikan pada Butir 5.1.

4. Buku referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka. Tulisan harus diterbitkan dan memenuhi syarat-syarat penerbitan buku yang baik seperti diuraikan pada Butir 5.1.
  
5. Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dipublikasikan adalah hasil penelitian atau hasil pemikiran yang dimuat dalam bentuk buku yang memiliki ISBN, atau majalah ilmiah yang memiliki ISSN (internasional, nasional terakreditasi, nasional tidak terakreditasi), atau prosiding seminar yang memiliki ISBN atau ISSN, atau majalah populer, atau koran.
  - 5.1. Buku yang dimaksud dalam butir 5 adalah buku yang selain memiliki ISBN juga memenuhi kriteria sebagai berikut :
    - a. Tebal paling sedikit 40 (empat puluh) halaman cetak (menurut format UNESCO).
    - b. Ukuran : minimal 15,5 cm x 23 cm.
    - c. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi.
    - d. Isi tidak menyimpang dari falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
  
  - 5.4. Berkala ilmiah atau majalah ilmiah yang selanjutnya disebut sebagai majalah ilmiah adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya.

Majalah ilmiah terdiri atas:

1. Majalah ilmiah internasional bereputasi.
2. Majalah ilmiah nasional terakreditasi.
3. Majalah ilmiah nasional tidak terakreditasi.

- 5.3 Majalah ilmiah nasional adalah majalah yang selain memiliki ISSN juga memenuhi kriteria sebagai berikut :
- a. Bertujuan menampung/mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.
  - b. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang mempunyai disiplin-disiplin keilmuan yang relevan.
  - c. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi dengan unit-unitnya.
  - d. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia.
  - e. Mempunyai dewan redaksi yang terdiri dari para ahli dalam bidangnya.
  - f. Diedarkan secara nasional.
- 5.4. Majalah ilmiah internasional adalah majalah ilmiah yang terbit pada Negara lain yang memiliki reputasi yang tidak diragukan atau majalah ilmiah nasional terakreditasi yang menurut penilaian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi disamakan dengan majalah ilmiah internasional yaitu yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
- a. Editorial Board (Dewan Redaksi) adalah pakar dibidangnya dan berasal dari berbagai negara serta berdomisili di negara masing-masing.
  - b. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Cina) dan artikel ilmiah berasal dari penulis berbagai negara.
  - c. Terbit secara teratur atau berkesinambungan serta beredar di berbagai negara.
- 5.5. Majalah ilmiah nasional terakreditasi adalah majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai majalah ilmiah nasional dan mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dibuktikan dengan surat penetapan hasil akreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai.
- 5.6. Majalah ilmiah nasional tidak terakreditasi adalah majalah ilmiah yang memiliki ISSN tetapi tidak mendapat status terakreditasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 5.7. Prosiding seminar atau pertemuan ilmiah lainnya adalah buku yang selain memiliki ISBN atau ISSN juga memenuhi kriteria:
- a. Ada Tim Editor yang terdiri atas satu atau lebih pakar dalam bidang ilmu yang sesuai.
  - b. Diterbitkan dan diedarkan serendah-rendahnya secara nasional.



- 5.8. Koran/majalah populer/majalah umum adalah koran/majalah populer/majalah umum yang memenuhi syarat-syarat penerbitan untuk setiap kategori media penerbitan tersebut, diterbitkan secara reguler dan diedarkan serendah-rendahnya pada wilayah kabupaten/kota.
6. Hasil penelitian atau hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan adalah hasil penelitian atau hasil pemikiran dalam bentuk buku yang tidak diterbitkan atau makalah yang disajikan dalam suatu forum ilmiah tetapi tidak diterbitkan dan terdokumentasikan di perpustakaan perguruan tinggi atau departemen, setelah mendapatkan rekomendasi dari seorang Guru Besar atau pakar di bidangnya.
7. Menterjemahkan/menyadur buku ilmiah adalah menterjemahkan/menyadur buku ilmiah dalam bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia atau sebaliknya yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional dalam bentuk buku.
8. Mengedit/menyunting buku ilmiah adalah hasil suntingan/editing terhadap isi buku ilmiah orang lain untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan diterbitkan serta diedarkan secara nasional dalam bentuk buku.
9. Membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan adalah membuat rancangan yang sekaligus menghasilkan karya nyata di bidang teknologi yang dipatenkan yakni mendapat sertifikasi hak cipta/hak intelektual secara paten dari badan atau instansi yang berwenang pada tingkat :
- Internasional adalah mendapat sertifikasi hak cipta/hak intelektual dari badan atau instansi yang berwenang untuk tingkat internasional.
  - Nasional adalah mendapat sertifikasi hak cipta/hak intelektual dari badan atau instansi yang berwenang untuk tingkat nasional.
10. Membuat rancangan dan karya teknologi adalah membuat rancangan yang sekaligus menghasilkan karya nyata di bidang teknologi tanpa mendapat hak paten, tetapi mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas sebagai karya yang bermutu, canggih dan mutakhir pada tingkat :
- Internasional adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas untuk tingkat internasional.
  - Nasional adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas untuk tingkat nasional.
  - Lokal adalah mendapat penilaian sejawat yang mempunyai otoritas untuk tingkat daerah.

11. Membuat rancangan dan karya seni monumental/seni pertunjukan adalah rancangan yang sekaligus menghasilkan karya nyata di bidang seni monumental/seni pertunjukan.
- a. Rancangan dan karya seni monumental adalah rancangan dan karya seni yang mempunyai nilai abadi/berlaku aspek monumentalnya tetapi juga pada elemen estetikanya, seperti patung, candi, dll. Karya seni rupa, seni kriya, seni pertunjukan dan karya desain sepanjang memiliki nilai monumental baru, tergolong ke dalam karya seni monumental.
  - b. Rancangan dan karya seni rupa adalah rancangan dan karya seni murni yang mempunyai nilai estetik tinggi, seperti seni patung, seni lukis, seni pahat, seni keramik, seni fotografi, dll.
  - c. Rancangan dan karya seni kriya adalah rancangan dan karya seni yang mempunyai nilai keterampilan sebagaimana seni kerajinan tangan, seperti membuat keranjang, kukusan, mainan anak-anak, dll.
  - d. Rancangan dan karya seni pertunjukan adalah rancangan dan karya seni yang dalam penikmatannya melalui pedalangan, teater, dll.
  - e. Karya desain adalah bagian dari karya seni rupa yang diaplikasikan kepada benda-benda kebutuhan sehari-hari yang mempunyai nilai guna, seperti desain komunikasi visual/desain grafis, desain produk, desain interior, desain industri tekstil, dll.
12. Karya sastra adalah karya ilmiah atau karya seni yang memenuhi kaidah pengembangan sastra dan mendapat pengakuan dan penilaian oleh pakar sastra ataupun seniman serta mempunyai nilai originalitas yang tinggi.
13. Prosiding yang dipublikasikan harus memenuhi syarat-syarat buku ilmiah yang dipublikasikan, yaitu:
- a. Untuk Prosiding Seminar Nasional
    - 1). Memuat makalah lengkap
    - 2). Ditulis dalam Bahasa Indonesia
    - 3). Ada editor yang sesuai dengan bidang ilmunya
    - 4). Memiliki ISBN
    - 5). Diterbitkan oleh lembaga ilmiah yang bereputasi, yaitu organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian
  - b. Untuk Prosiding Seminar Internasional
    - 1). Ditulis dalam bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Rusia, Arab, Cina)
    - 2). Ada editor yang berasal dari berbagai negara
    - 3). Penulis berasal dari berbagai negara

- 4). Memiliki ISBN
- 5). Diterbitkan oleh lembaga ilmiah yang bereputasi, yaitu organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian

Selain komponen kegiatan Melaksanakan Penelitian seperti tertera pada Tabel 2, beberapa komponen kegiatan tambahan yang diakui sebagai komponen kegiatan Melaksanakan Penelitian yang baru adalah sebagai berikut :

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal elektronik (e-journal) yang bereputasi disetarakan dengan artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Syarat-syarat untuk jurnal elektronik sama dengan syarat-syarat yang diperlukan untuk jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Bukti artikel yang dimuat dalam jurnal elektronik harus berupa print-out artikel dan dilengkapi print-out identitas jurnal elektronik yang memuat ciri-ciri yang diperlukan sebagai jurnal elektronik yang bereputasi (cover, editorial board, daftar isi, ISSN, penerbit).

2. Artikel dalam buku yang dipublikasikan dan berisi berbagai tulisan dari berbagai penulis disetarakan dengan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding.
3. Jurnal ilmiah yang walaupun ditulis dalam Bahasa Resmi PBB akan tetapi tidak memenuhi syarat-syarat sebagai jurnal ilmiah internasional, disetarakan dengan jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi.
4. Hasil penelitian/pemikiran yang disajikan dalam seminar/simposium/lokakarya, tetapi tidak dimuat dalam prosiding yang dipublikasikan bernilai angka kredit maksimal:  
a. Internasional = 5 , b. Nasional = 3
5. Hasil penelitian/pemikiran yang tidak disajikan dalam seminar/simposium/lokakarya, tetapi dimuat dalam prosiding yang dipublikasikan, bernilai angka kredit maksimal:  
a. Internasional = 10 , b. Nasional = 5
6. Jurnal ilmiah internasional edisi khusus/suplemen atau jurnal ilmiah nasional terakreditasi edisi khusus/suplemen yang memuat artikel yang disajikan dalam sebuah seminar/simposium/lokakarya bernilai angka kredit maksimal:  
a. Internasional = 15 , b. Nasional = 10

Publikasi sebagaimana tersebut pada butir 2 s/d 6 tidak dapat dipergunakan untuk memenuhi persyaratan kenaikan jabatan akademik dalam kurun waktu 1 s/d 3 tahun dan untuk kenaikan ke Guru Besar.

7. Kriteria untuk seminar/simposium/lokakarya internasional dan nasional adalah

Sebagai berikut:

a. Internasional

- 1) Diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi.
- 2) Steering committee terdiri dari para pakar yang berasal dari berbagai negara.
- 3) Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, China, Arab, Rusia)
- 4) Pemakalah dan peserta berasal dari berbagai negara

b. Nasional

- 1) Diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi.
- 2) Steering committee yang terdiri dari para pakar
- 3) Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia
- 4) Pemakalah dan peserta berasal dari berbagai perguruan tinggi/lembaga ilmiah Lingkup nasional.

Dari proses penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai Pusat selama ini, beberapa kekuranglengkapan dan kekeliruan bukti untuk butir-butir kegiatan dalam sub unsure, dengan demikian: dokumen bukti-bukti, adalah mutlak sangat penting. Untuk lebih jelas lagi silahkan ditambah dengan artikel dari internet dalam makalah tambahan.